

SKRIPSI

***FINANCIAL INCLUSION, UMKM DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA***

NASRIAH IDRIS

A011201042



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR TAHUN 2024



SKRIPSI

FINANCIAL INCLUSION, UMKM DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NASRIAH IDRIS

A011201042



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR TAHUN 2024



SKRIPSI

**FINANCIAL INCLUSION, UMKM DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA**

disusun dan diajukan oleh

NASRIAH IDRIS

A011201042

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 23 Juli 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hj. Rahmatia, S.E., MA.
NIP. 19630625 198703 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, S.E., M.Si
NIP. 199801 13 201504 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.
NIP 19740715 200212 1 003



SKRIPSI
FINANCIAL INCLUSION, UMKM DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

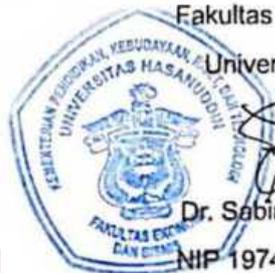
NASRIAH IDRIS
A011201042

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 23 Juli 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Rahmatiah, SE., MA.	Ketua	1.
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.	Anggota	3.
4.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	4.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, S.E., M.St., CWM.
NIP 19740715 200212 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasriah Idris
Nomor Pokok : A011201042
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Financial Inclusion, UMKM dan Pengangguran Di Indonesia** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 23 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,


nasriah Idris

Nim. A011201042



PRAKATA

Alhamdulillah, puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Financial Inclusion, UMKM dan Pengangguran di Indonesia**" ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam gelap gulita menuju terang benderang, dari lembah kejahiliyaan menuju puncak kejayaan Islam.

Penulisan tugas akhir ini memerlukan banyak upaya, kerja keras, dan dedikasi, yang tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada :

1. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, saudara-saudara penulis yaitu Kak Hamidah, Kak Usman, dan Kak Yusuf, Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak henti-hentinya, dukungan materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan segala pengorbanan yang telah diberikan. Semua itu membuat penulis selalu merasa bersyukur.
2. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, beserta jajarannya
3. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE., M.Si CIPM beserta jajarannya
4. Kepada bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si yang selalu memotivasi dan mendukung proses perjalanan akademik penulis.
5. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir SE., M.Si., CWM® dan Sekretaris Dapartemen Ibu Dr. Fitriwati, SE.,M.Si. Terima Kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA. selaku dosen penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala nasihat dan dampungannya dari awal perkuliahan



hingga akhir studi dari penulis. Dan teruntuk Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pemikiran dalam memberikan masukan, arahan, dan motivasi pada penulis dari awal hingga tahap penyelesaian skripsi. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, rezeki, serta kelancaran dalam segala urusan. Aamiin.

7. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®. dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. selaku dosen penguji penulis. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, rezeki, serta kelancaran dalam segala urusan. Aamiin.
8. Kepada seluruh dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkhususnya Dosen Ilmu Ekonomi yang menginspirasi dan dengan rendah hati mengajarkan terkait pemikiran-pemikiran ekonomi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala ilmu yang diberikan.
9. Kepada Staf dan Petugas di Departemen Ilmu Ekonomi, Pak Aspar Usman, Pak Ashkar beserta jajarannya yang selalu menyambut penulis dengan baik setiap kali menyambangi departemen.
10. Kepada Ibu Fauziah Arsyad S.E (Bu Susi), yang senantiasa menjadi sosok ibu bagi penulis di kampus. Terima kasih untuk segala kebaikan dan perhatian yang diberikan oleh beliau kepada penulis.
11. Teruntuk Kakak-Kakak Ipar penulis yaitu Kak Arwin, Kak Aulia dan Kak Reni. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan dalam menyelesaikan studi ini.
12. Teruntuk Keponakan-Keponakan penulis, Yaitu Sufiana, Hafizah, Zafira, Sholihin, dan Salsabila. Meski kalian belum sepenuhnya memahami dan kadang membuat penulis repot, kalian selalu memberikan hiburan yang menyegarkan saat penulis merasa lelah dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas keceriaan yang kalian berikan.

Kepada para panutanku, BTS (Bangtan Sonyeon atau Bangtan Boys) yang beranggotakan tujuh orang, antara lain Kim



Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook. Terima kasih karena telah memberi hiburan dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis selama berkuliah, yakni Ikka, Iccang, Asher dan Nur Aprilia Nur. Terima kasih karena telah bersama-sama dengan penulis sejak maba dan selalu ada disaat suka maupun duka.
15. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2020 terkhususnya Fathyan, Mila, Pute, Mutia, Azzahra, Khahira, Dhea, Wahidah, Leony, Naya, Syamsi, Egy, Fahrul, Alfiah, Eva, Deby, dan Neri, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah kebersamai penulis selama masa-masa kuliah penulis, terima kasih karena telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini.
16. Teruntuk teman-teman KKN Penulis yakni Aisyah Putri Aldini, Andi Mutmainnah Rustam, Annisa Nur Fadilah, dan I Luh Chandeny. Terima kasih karena telah menemani penulis membuka lembaran baru dalam hidup dan memberikan pengalaman yang tak akan pernah dilupakan.



ABSTRAK

FINANCIAL INCLUSION, UMKM DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

Nasriah Idris

Rahmatia

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pada *Financial Inclusion*, UMKM Dan Pengangguran Di Indonesia, dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik, Kementerian koperasi dan UMKM, Bank Indonesia pada tahun 2009-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uang elektronik tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM atau tingkat pengangguran di Indonesia, nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, nilai tukar terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah unit UMKM tidak ada pengaruh, suku bunga tidak mempengaruhi tingkat pengangguran, suku bunga tidak mempengaruhi tingkat pengangguran melalui jumlah unit UMKM, dan jumlah unit UMKM mempengaruhi tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Pengangguran, UMKM, Suku Bunga, Nilai Tukar, Uang Elektronik



ABSTRACT

FINANCIAL INCLUSION, MSMES AND UNEMPLOYMENT IN INDONESIA

Nasriah Idris

Rahmatia

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

This study aims to analyze the direct and indirect effects on Financial Inclusion, UMKM and Unemployment in Indonesia, using data from the Central Statistics Agency, Ministry of Cooperatives and UMKM, Bank Indonesia in 2009-2023. This study uses multiple linear regression research methods. The results of this study indicate that electronic money has no effect on the unemployment rate in Indonesia, electronic money has no significant effect on the number of UMKM or the unemployment rate in Indonesia, the exchange rate has no effect on the unemployment rate, the exchange rate on the unemployment rate through the number of UMKM units has no effect, interest rates do not affect the unemployment rate, interest rates do not affect the unemployment rate through the number of UMKM units, and the number of UMKM units affects the unemployment rate.

Keywords: Unemployment, MSMES, Interest Rates, Exchange Rates, Electronic Money



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	12
2.1 Tinjauan Teoritis.....	12
2.1.1 Pengangguran.....	12
2.1.2 UMKM.....	13
1. Teori Pertumbuhan Endogen.....	13
2.1.3 Uang.....	15
2.1.4 Nilai Tukar.....	18
2.1.5 Suku Bunga.....	19
2.2 Hubungan Antara Variabel.....	21
2.2.1 Hubungan antara Uang Elektronik, Jumlah UMKM, dan Pengangguran.....	21
2.2.2 Hubungan antara Nilai Tukar, Jumlah UMKM, dan Pengangguran.....	22
2.2.3 Hubungan antara Suku Bunga, Jumlah UMKM, dan Pengangguran.....	23
2.2.4 Hubungan antara Jumlah UMKM, dan Pengangguran.....	25
Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Kerangka Pikir.....	28
Hipotesis Penelitian.....	30
Optimization Software:.....	31



3.1	Rancaangan penelitian	31
3.2	Tempat dan Waktu	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
	3.3.1 Jenis Penelitian	31
	3.3.2 Sumber Data	32
3.4	Metode Pengumpulan Data	32
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.6	Metode Analisis Data	34
3.7	Uji Hipotesis	36
BAB IV	39
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
	4.1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia	39
	4.1.2 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia	40
	4.1.3 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia	42
	4.1.4 Perkembangan Uang Elektronik di Indonesia	44
	4.1.5 Pengangguran di Indonesia	46
4.2	Pengujian Model Regresi Data	49
	4.2.1 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Uang Elektronik (X1) , Nilai Tukar (X2) dan Suku Bunga (X3) terhadap Pengangguran (Y2) Melalui Jumlah UMKM (Y1)	49
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	52
	4.3.1 Pengaruh Uang Elektronik terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM.	52
	4.3.1.1 Pengaruh Uang Elektronik (X1) Terhadap Pengangguran (Y2).....	52
	4.3.1.2 Pengaruh Uang Elektronik (X1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y2) melalui Jumlah Unit UMKM (Y1).....	53
	4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pengangguran secara langsung dan tidak langsung melalui Jumlah UMKM.	55
	4.3.2.1 Pengaruh Nilai Tukar (X2) Terhadap Pengangguran (Y2).....	55
	4.3.2.2 Pengaruh Nilai Tukar (X2) Terhadap Pengangguran (Y2) Melalui Jumlah Unit UMKM (Y1).....	56
	4.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah Unit UMKM.	57



4.3.3.1 Pengaruh Suku Bunga (X3) Terhadap Pengangguran (Y2).....	57
4.3.3.2 Pengaruh Suku Bunga (X3) Terhadap Pengangguran (Y2) Melalui Jumlah Unit UMKM (Y1).....	58
BAB V	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Transaksi penggunaan e-money pada tahun 2009-2023.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4. 1 Hasil Estimasi Tabel 4.6.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Perkembangan UMKM dan Pengangguran, di Indoensia Tahun 2010-2022.....	2
Tabel 3.1 Koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung baik variable eksogen maupun endogen terhadap variabel Pengangguran (Y2).....	36
Tabel 4. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2009-2023	39
Tabel 4. 2 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2009-2023	41
Tabel 4. 3 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2009-2023	43
Tabel 4. 4 Perkembanga Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2009-2023.	45
Tabel 4. 5 Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2009-2023	47
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Pengeruh Langsung dan Tidak Langsung Uang Elektronik, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui UMKM	49



BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pengangguran di Indonesia pada saat ini mengalami tren positif dengan penurunan dari Agustus 2022 ke Agustus 2023. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), TPT mengalami penurunan yang disebabkan adanya pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Isu pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor yang patut diperhatikan adalah *Financial Inclusion*, yang mencakup kemudahan akses ke layanan keuangan seperti *e-money*, nilai tukar, dan suku bunga khususnya bagi UMKM. UMKM memiliki peran dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan dampak positif dari investasi terhadap pendapatan usaha (Gherghina et al., 2020).

Dengan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di desa hingga kota besar mendorong bangkitnya Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) sebagai salah satu sarana membangun perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM di setiap daerah dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan,

memenuhi kebutuhan serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Putri, 2021).



Keberadaan UMKM dalam perekonomian Indonesia cukup menonjol karena mempunyai peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan perekonomian nasional, termasuk penyediaan barang dan jasa nasional. Hal ini terlihat dari berbagai faktor pendukung, antara lain (1) cukup banyaknya industri mikro hingga besar yang beroperasi pada masing-masing sektor perekonomian; dan (2) potensi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (Sumiyati & Suryadi, 2017). Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Indonesia, pada tahun 2010 sampai 2022 jumlah UMKM cenderung mengalami peningkatan, sama halnya dengan tingkat pengangguran di Indonesia. Berikut ini rincian perkembangan jumlah UMKM dan Tingkat Pengangguran di Indonesia :

Tabel 1.1 : Jumlah Perkembangan UMKM dan Pengangguran, di Indoensia Tahun 2010-2022

Tahun	Jumlah UMKM (Juta Unit)	Pengangguran (Juta Orang)
2009	52.76	8.96
2010	53.82	8.31
2011	55.20	8.68
2012	56.53	7.34
2013	57.89	7.41
2014	59.26	7.24
2015	59.27	7.56
2016	61.65	7.03
2017	62.92	7.00
2018	64.19	7.07
2019	65.46	7.10
2020	61.07	9.76
2021	64.09	9.10
2022	65.03	8.42

Kementrian Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik, data diolah



Dari Tabel 1.1 dapat menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dari 53,82 juta unit pada tahun 2010 menjadi 65,03 juta unit pada tahun 2022. Sedangkan pada tingkat pengangguran juga meningkat. juga meningkat pada periode yang sama, dari 8,31 juta orang pada tahun 2010 menjadi 8,42 juta orang pada tahun 2022. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah UMKM dan tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2022. Sehingga terdapat hubungan yang searah antara pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan UMKM yang konsisten tidak mampu menekan tingkat pengangguran yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal.

Dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian dalam hal menyediakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan meningkatkan potensi ekspor (Koka & Kaurinta, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor UMKM Indonesia pada tahun 2022 mencapai USD 14,14 miliar, sedangkan nilai impornya hanya USD 8,63 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Indonesia memiliki surplus neraca perdagangan perekonomian nasional.



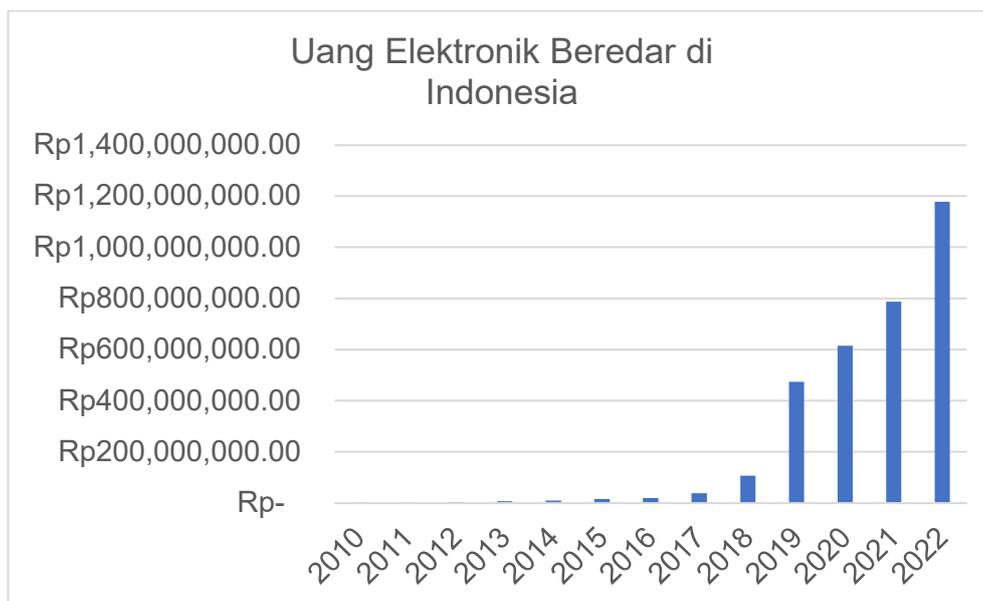
Meningkatkan efisiensi dan kualitas usaha mikro dan kecil dapat diselesaikan dengan melibatkan investasi dalam meningkatkan produktivitas mereka. Investasi ini bisa berupa pelatihan karyawan, pemberian akses teknologi modern, dan bantuan keuangan. Dengan adanya teknologi dapat memudahkan pekerjaan karyawan dan membuat pengambilan keputusan menjadi lebih efektif (Baviga et al., 2023).

Era globalisasi dan kemajuan teknologi mendorong adopsi uang elektronik sebagai komponen penting dalam sistem keuangan modern. Implementasinya memfasilitasi kelancaran transaksi dan menekan biaya informasi serta perdagangan. Namun, hal ini menimbulkan konsekuensi bagi kebijakan moneter, di mana peredaran uang tunai, basis uang, dan stabilitas pengganda uang terpengaruh. Inflasi pun berpotensi meningkat, sehingga penyesuaian kebijakan keuangan oleh Bank Sentral diperlukan (Indrawati et al., 2020). Di sisi lain, UMKM menyambut baik penggunaan uang elektronik karena efektivitasnya, meskipun risiko waktu dan biaya dalam implementasinya perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memaksimalkan manfaat uang elektronik sambil memitigasi potensi risikonya terhadap stabilitas moneter dan sektor UMKM (Saputri, 2021).

gunaan penggunaan uang elektronik dalam transaksi
in memberikan transparansi dan menciptakan jejak digital. Hal



ini dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata lembaga keuangan sehingga mempermudah mereka untuk mendapatkan akses pembiayaan dan dukungan finansial. Penggunaan pembayaran uang elektronik terus meningkat di Indonesia seperti yang ditunjukkan dalam data berikut :



Gambar 1. 1 : Transaksi penggunaan e-money pada tahun 2009-2023

Sumber : Bank Indonesia dan diolah penulis, 2024

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, jumlah uang elektronik yang beredar hanya sebesar Rp 693.467. Namun, pada tahun 2022, jumlahnya telah meningkat menjadi Rp 1,177 miliar . Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia semakin banyak yang menggunakan uang elektronik dalam

i sehari-hari.



Perkembangan industri perdagangan elektronik ikut mempercepat pola ini, memicu kebutuhan akan solusi pembayaran digital yang efektif. Pengembangan baru di dalam teknologi keuangan digital, seperti aplikasi pembayaran digital dan platform fintech yang terhubung, menyediakan solusi yang semakin menarik bagi pengguna dan pelaku usaha. Seiring dengan meningkatnya penerimaan pembayaran digital, orang-orang juga mulai mengubah kebiasaan mereka dari menggunakan uang kontan menjadi lebih akrab dengan transaksi uang secara digital. Perubahan ini tidak hanya mempermudah interaksi, tetapi juga mendorong penguasaan teknologi di kalangan masyarakat (Maritim & Haji, 2019).

Penggunaan uang elektronik oleh UMKM dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar dan suku bunga. Perubahan nilai tukar yang menguat dapat meningkatkan pasokan uang dan berdampak positif pada keuntungan UMKM. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menekan pasokan uang dan keuntungan UMKM, namun efek negatif ini dapat diredam oleh inflasi (Priyana & Asih Surjandari, 2022).

Khan & Qayyum (2008) menyatakan tingkat suku bunga digunakan pemerintah melalui otoritas moneter untuk mengendalikan tingkat harga. Ketika tingkat harga tinggi, maka harga komoditas secara umum meningkat, sehingga masyarakat memerlukan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dan akan



berdampak pada peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Arif, 2014).

Dalam ranah ekonomi makro, bank sentral memiliki peran penting dalam mengendalikan tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar melalui kebijakan moneter. Tingkat suku bunga menjadi petunjuk bagi bank sentral dalam menentukan apakah akan mengurangi atau meningkatkan jumlah uang yang beredar. Ketika suku bunga naik, hal ini cenderung mengurangi jumlah uang yang beredar, sementara jika suku bunga turun, cenderung meningkatkan jumlah uang yang beredar. Sehingga, ketika suku bunga turun, pasokan uang biasanya akan meningkat. Naiknya tingkat suku bunga bank sentral dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya lebih banyak daripada menghabiskannya untuk konsumsi (Djohanputro, 2006). Di sisi lain, peningkatan suku bunga dapat memberikan insentif bagi bank untuk memberikan pinjaman modal kepada produsen guna memenuhi kebutuhan konsumen.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan dan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mengarahkan

gunaan ekonomi dan menanggulangi masalah pengangguran.



Oleh karena itu, penulis memilih judul "***Financial Inclusion, UMKM dan Pengangguran di Indonesia***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Uang Elektronik terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM?
4. Apakah terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pengangguran secara langsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Uang Elektronik terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM.



2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Pengangguran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Jumlah UMKM.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pengangguran secara langsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjelasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk Pembuat Kebijakan:
 - Pemahaman untuk Kebijakan yang Lebih Baik: Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana uang elektronik, nilai tukar, dan suku bunga mempengaruhi pengangguran di Indonesia, baik secara langsung maupun melalui UMKM. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi pengangguran.
 - Pengembangan Strategi Dukungan UMKM: Dengan mengetahui pengaruh variabel ekonomi terhadap UMKM dan pengangguran, pembuat kebijakan dapat merancang strategi



yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

2. Untuk Akademisi dan Peneliti:

- Peningkatan Literatur Akademik: Temuan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi, terutama mengenai hubungan antara uang elektronik, nilai tukar, suku bunga, dan pengangguran. Ini bisa menjadi sumber referensi untuk studi lebih lanjut dan memperkaya literatur yang ada.
- Data untuk Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menyediakan data empiris yang penting untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sektor UMKM dan dampak variabel makroekonomi pada pasar tenaga kerja.

3. Untuk Pelaku UMKM:

- Wawasan tentang Dampak Faktor Ekonomi: UMKM dapat lebih memahami bagaimana uang elektronik, nilai tukar, dan suku bunga mempengaruhi bisnis mereka, baik langsung maupun tidak langsung. Ini dapat membantu dalam perencanaan keuangan dan strategi bisnis. Strategi dan
- Akses Keuangan yang Lebih Baik: Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan pertumbuhan UMKM, pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan.



4. Untuk Masyarakat Umum:

- Kesadaran Ekonomi yang Lebih Tinggi: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antara variabel ekonomi dan pengangguran serta pentingnya UMKM dalam perekonomian nasional. Ini dapat membantu masyarakat memahami dinamika pasar tenaga kerja dan pentingnya inklusi keuangan.
- Dukungan terhadap Pemberdayaan Ekonomi: Dengan hasil penelitian ini, masyarakat dapat lebih mendukung dan berpartisipasi dalam inisiatif yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam pengembangan UMKM dan pengurangan pengangguran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengangguran

Milton Friedman berpendapat bahwa "*Natural Rate of Unemployment*" adalah tingkat pengangguran yang bisa bertahan dalam jangka panjang berdasarkan sistem persamaan keseimbangan umum walrasian. Menurutnya, tingkat pengangguran ini merupakan hasil dari faktor-faktor ekonomi yang ada dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Tingkat ini berasal dari struktur pasar tenaga kerja dan komoditas yang memiliki karakteristik tertentu, seperti ketidaksempurnaan pasar, fluktuasi acak dalam permintaan dan persediaan, dan biaya-biaya seperti biaya pengumpulan informasi tentang lowongan kerja dan ketersediaan tenaga kerja, serta biaya mobilitas. Dalam situasi ini, jika diterapkan pada pengelolaan keuangan UMKM, dapat dikemukakan bahwa peningkatan efisiensi dan produktivitas UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Pengelolaan keuangan yang efisien dapat membantu menyelesaikan beberapa aspek struktural yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran alami, seperti ketidaksempurnaan pasar, biaya mobilitas, dan biaya pengumpulan informasi. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan



keuangan UMKM dapat menjadi faktor krusial dalam mencapai tingkat pengangguran yang lebih rendah di suatu wilayah.

Hal R. Varian (2014), Teori Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja adalah teori dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan interaksi antara penawaran dan permintaan tenaga kerja untuk menentukan upah dan tingkat pengangguran dalam suatu pasar tenaga kerja. Sama seperti pasar barang dan jasa lainnya, pasar tenaga kerja juga berusaha mencapai titik keseimbangan di mana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Keseimbangan pasar tenaga kerja terjadi ketika upah yang berlaku di pasar sama dengan upah yang diharapkan oleh pekerja. Jika upah yang berlaku lebih rendah dari upah yang diharapkan, maka akan terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja (pengangguran). Sebaliknya, jika upah yang berlaku lebih tinggi dari upah yang diharapkan, maka akan terjadi kekurangan penawaran tenaga kerja (lowongan pekerjaan).

2.1.2 UMKM

1. Teori Pertumbuhan Endogen

Menurut Paul Romer, seorang ekonom terkemuka yang sangat berpengaruh dalam pengembangan teori pertumbuhan ekonomi, ia meyakini bahwa inovasi memainkan peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Romer, penelitian dan pengembangan (R&D) yang diberikan investasi yang signifikan dan



usaha inovatif dapat membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dia menyoroti bahwa pertumbuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengumpulan modal, tetapi juga oleh inovasi, adopsi teknologi terbaru, dan kemajuan pengetahuan. Dalam hubungan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pandangan ini bisa diinterpretasikan sebagai motivasi untuk mendorong UMKM agar berperan aktif dalam mencari solusi baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan memanfaatkan inovasi sebagai faktor penggerak pertumbuhan.

Dalam konteks strategi perekonomian kerakyatan atau teori ekonomi kerakyatan, Mohammad Hatta menyatakan keyakinannya terhadap upaya pemberdayaan UMKM kecil. Beliau meyakini bahwa pemberian dukungan, baik melalui pelatihan seminar maupun webinar, akan membantu UMKM mengelola usaha mereka secara efektif. Hatta berargumen bahwa inovasi-inovasi yang diperoleh dari pelatihan tersebut dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

2. Teori Permintaan dan Penawaran

Menurut Varian (2014), permintaan atas barang atau jasa di pasar lokal sering kali dipengaruhi oleh preferensi konsumen yang spesifik untuk wilayah tersebut, seperti keinginan untuk membeli

organik di daerah pedesaan. Di sisi lain, penawaran di pasar



lokal sering kali dibatasi oleh ketersediaan bahan baku yang hanya bisa didapat dari sumber lokal, seperti hasil tangkapan laut segar di desa pesisir. Ini menunjukkan bahwa dinamika permintaan dan penawaran di pasar lokal dipengaruhi tidak hanya oleh faktor ekonomi umum, tetapi juga oleh kondisi dan preferensi khusus yang ada di masing-masing wilayah.

2.1.3 Uang

Dari sudut pandang ekonomi, uang (*money*) adalah kumpulan aset yang digunakan untuk melakukan transaksi. Uang merupakan suatu barang yang diterima dan dipercayai oleh masyarakat sebagai sarana untuk melakukan pembayaran atau transaksi. Menurut bukunya Mankiw, uang dapat didefinisikan sebagai kekayaan yang dapat dengan mudah digunakan untuk melakukan transaksi.

Menurut Adam Smith, uang fungsi sebagai alat tukar yang mengatasi kendala dalam pertukaran langsung. Milton Friedman, uang adalah alat ukur nilai yang stabil dan pertumbuhan jumlah uang yang stabil dapat mendukung stabilitas harga. John Stuart Mill, uang adalah alat untuk mengukur dan menyimpan nilai daya beli. Uang memungkinkan orang untuk menyimpan nilai dari waktu ke waktu, yang merupakan fungsi penting dalam ekonomi.

Maka kesimpulannya uang ini merupakan alat tukar yang digunakan dalam melakukan transaksi pembayaran yang berfungsi sebagai sarana pertukaran didasarkan pada kebutuhan manusia, di



mana uang berperan sebagai perantara antara individu yang memiliki barang dengan individu yang tidak memiliki barang. Uang menjadi alat yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui transaksi ekonomi.

2.1.3.1 Jumlah Uang Beredar

Bank Indonesia menyatakan bahwa Uang beredar merupakan tanggung jawab sistem moneter terhadap sektor swasta dalam negeri. Rephrase Komponen uang beredar meliputi uang kertas, deposito berjangka, piutang yang dapat diuangkan, dan instrumen keuangan lainnya yang diterbitkan oleh sektor swasta dalam negeri dengan masa jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

1. Teori Jumlah Uang Beredar
 - a) Teori Irving Fisher

Teori Irving Fisher menyatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan perubahan yang sama cepatnya dalam harga-harga. Perubahan ini juga bergerak ketika jumlah uang yang beredar meningkat sebesar lima persen, maka tingkat harga juga akan mengalami penurunan sebesar lima persen. Sebaliknya, jika jumlah uang yang berputar berkurang sebesar lima persen, maka tingkat harga akan menurun sebesar persentase yang sama.

Fisher (1911) telah merumuskan sebuah teori tentang bagaimana jumlah uang beredar berhubungan dengan variabel



ekonomi lainnya yang disebut dengan “*The Quantity Theory of Money*”. Teori ini dibangun dengan persamaan $MV = PT$, dimana M adalah jumlah uang beredar, V adalah perputaran uang, P adalah tingkat harga atau jumlah uang yang digunakan selama transaksi, dan T adalah jumlah transaksi selama satu periode tertentu. Pada teori ini menggambarkan bahwa perubahan dalam satu variabel akan mengakibatkan perubahan dalam variabel lainnya, dengan sisi kanan menampilkan tentang transaksi yang terjadi selama satu periode dan sisi kiri menampilkan tentang uang yang digunakan untuk melakukan transaksi.

2.1.3.2 Uang Elektronik

Menurut Bank Indonesia (BI), uang elektronik (*e-money*) adalah metode pembayaran digital yang memerlukan setoran uang terlebih dahulu kepada penerbitnya. Nilai uang tersebut kemudian disimpan secara elektronik, entah dalam server atau chip. Penting untuk dicatat bahwa nilai uang elektronik ini tidak dianggap sebagai simpanan menurut undang-undang perbankan. Artinya, uang elektronik dapat disamakan dengan kartu atau aplikasi digital yang memfasilitasi transaksi tanpa harus membawa uang tunai secara fisik. Penyelenggaraan uang elektronik didasari oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang dikeluarkan pada tanggal 13 April 2009 mengenai Uang Elektronik (*Elektronic Money*). Surat



Pemberitahuan dari Bank Indonesia No. 11/11/ DASP pada tanggal 13 April 2009 mengenai penggunaan uang elektronik (*elektronic money*).

2.1.4 Nilai Tukar

Dalam bukunya Krugman yang berjudul *International Economics*, mengartikan nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pembelanjaan karena memungkinkan harga di berbagai negara dikonversi ke nilai yang setara. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai tukar di pasar. Faktor-faktor ini dapat dibedakan menjadi faktor fundamental dan non fundamental. Faktor-faktor yang mendasar yang terlihat dalam variabel-variabel makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan perkembangan perdagangan internasional. Ketika terjadi penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing maka akan terjadi peningkatan harga mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri sehingga membuat ekspor lebih murah dan impor lebih mahal disebut depresiasi. Dan ketika terjadi apresiasi mata uang maka dengan jatuhnya harga mata uang asing relatif terhadap mata uang domestik sehingga ini akan menjadikan ekspor lebih mahal dan impor lebih murah.

Fisher, I. (2006), teori paritas daya beli (Purchasing Power Parity) menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang harus kekuatan beli yang serupa di mana pun digunakan,



mencerminkan keseimbangan daya beli antar negara. Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar yang ideal akan menyesuaikan secara otomatis sehingga harga-harga barang dan jasa di dua negara menjadi setara ketika dikonversi ke dalam mata uang yang sama.

2.1.5 Suku Bunga

Marshall (1891) dalam bukunya "Principles of Macroeconomics" menyatakan bahwa bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan untuk menggunakan modal di semua pasar, dan cenderung menuju keseimbangan. Sehingga, jumlah modal yang digunakan di pasar tersebut akan sama dengan jumlah modal yang tersedia pada tingkat bunga tertentu. Tingkat bunga ditetapkan pada titik dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru adalah sama dengan permintaannya.

Bunga merupakan ganjaran yang diperoleh oleh individu yang memberikan tambahan dana untuk sementara kepada individu lain yang memerlukan, dengan maksud untuk menutupi kekurangan keuangan mereka (Dornbusch, 1994).

Secara Makro, teori tingkat suku bunga adalah nilai yang harus dibayar untuk menggunakan uang dalam jangka waktu yang ditentukan. Bunga adalah kompensasi yang diberikan sebagai imbalan atas ketidaknyamanan yang timbul dari pengeluaran uang, dengan kata lain bunga adalah biaya dari pinjaman. Tingkat bunga dengan peran waktu dalam aktivitas ekonomi. Ketika tingkat



suku bunga naik, biaya meminjam uang menjadi lebih tinggi, sehingga membuat perusahaan kurang termotivasi untuk melakukan investasi dan mendorong konsumen untuk membatasi pengeluaran mereka. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong investor dan konsumen untuk melakukan investasi dan pembelian dengan membuat pinjaman menjadi lebih terjangkau. Tingkat suku bunga turut mempengaruhi nilai tukar uang, ketika suku bunga naik, dapat meningkatkan nilai mata uang suatu negara. Tindakan bank sentral dalam menetapkan tingkat suku bunga sangat penting dalam mengontrol tingkat inflasi, mengelola pertumbuhan ekonomi, dan memastikan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Teori klasik menyimpulkan bahwa bunga merupakan biaya penggunaan dana investasi, sehingga bunga dapat dianggap sebagai biaya yang timbul di pasar untuk melakukan investasi. Berdasarkan teori Keynes, tingkat bunga adalah hasil dari keadaan moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Walsh, Carl E. (2010) dalam bukunya "Monetary Theory and Policy third edition" menyatakan bahwa pasar keuangan dan kebijakan moneter, termasuk penentuan tingkat harga berdasarkan suku bunga, peran struktur jangka waktu suku bunga, dan dampak informasi yang tidak sempurna di pasar kredit. Dalam ekonomi dengan

si yang tidak sempurna, pasar kredit sering kali mengalami



ketidaksempurnaan yang menyebabkan laba pemberi pinjaman tidak selalu meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga pinjaman; laba yang diharapkan dapat mencapai puncaknya sebelum menurun. Hal ini menyebabkan terjadinya penjatahan kredit, di mana kelebihan permintaan tidak mendorong kenaikan suku bunga pinjaman karena hal itu dapat mengurangi laba yang diharapkan. Selain itu, kondisi neraca keuangan sangat penting; perubahan dalam kekayaan bersih peminjam mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan kredit. Selama resesi, arus kas yang menurun atau penurunan harga aset yang mengurangi kekayaan bersih dapat mengurangi ketersediaan kredit dan memperlebar kesenjangan antara biaya keuangan eksternal dan internal, yang kemudian dapat memicu efek akselerator keuangan pada permintaan agregat.

2.2 Hubungan Antara Variabel

2.2.1 Hubungan antara Uang Elektronik, Jumlah UMKM, dan Pengangguran

Peningkatan penggunaan uang elektronik dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Konsep teori jumlah uang beredar menempatkan uang elektronik sebagai agen potensial yang mampu meresapi struktur *money supply*, yang mencakup uang tunai dan uang giral dalam sirkulasi masyarakat. Dengan munculnya tren peningkatan penggunaan uang elektronik, transaksi non-tunai yang lebih efisien dapat mampu mempercepat pertumbuhan *money supply*,



menciptakan gelombang efek pada berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM.

Dengan adanya uang elektronik dapat membuat masyarakat melakukan transaksi dengan lebih nyaman, efisien, dan lebih fleksibel. Namun penggunaan uang elektronik ini harus meningkatkan kualitas keamanannya sehingga masyarakat lebih memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam menggunakannya ketika bertransaksi (Lu, 2022). Berdasarkan hasil pengabdian dari Lu Cen bahwa UMKM di Kota Bandung telah memiliki minat untuk menggunakan *e-money* dalam transaksi mereka sehingga memberikan kemudahan kepada pelanggan serta dapat meningkatkan penjualan produk mereka. Dengan adanya peningkatan penjualan dan dorongan terhadap pertumbuhan UMKM, akan terjadi penciptaan lapangan kerja baru yang berpotensi mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.2.2 Hubungan antara Nilai Tukar, Jumlah UMKM, dan Pengangguran

Nilai tukar mata uang dapat memberikan dampak beragam terhadap UMKM. Saat mata uang menguat, biaya ekspor produk UMKM meningkat, potensial mengurangi produktivitas karena penurunan daya saing di pasar internasional. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar bisa menjadi pendorong bagi UMKM dengan meningkatkan

daya saing dan memicu pertumbuhan produktivitas melalui



permintaan yang lebih tinggi dari pasar luar negeri. Selanjutnya, interkoneksi antara produktivitas UMKM dan tingkat pengangguran menciptakan situasi yang kompleks. Peningkatan produktivitas UMKM, ketika disertai dengan perkembangan bisnis dan perluasan, dapat membuka peluang pekerjaan baru dan berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampaknya tidak selalu berjalan sejajar, terutama ketika faktor otomatisasi dan teknologi ikut serta dalam produksi UMKM. Terakhir, ketidakstabilan nilai tukar dapat memberikan kontribusi pada dinamika tingkat pengangguran. Fluktuasi nilai tukar yang mencolok dapat menimbulkan ketidakpastian di lingkungan ekonomi, mempengaruhi keputusan investasi dan rekrutmen oleh UMKM. Tingkat ketidakpastian ini, pada gilirannya, mungkin merugikan keputusan pengusaha, berpotensi membawa dampak negatif terhadap tingkat pekerjaan. Dengan demikian, kejelasan dan stabilitas dalam nilai tukar menjadi unsur penting dalam menciptakan iklim usaha yang mendukung dan merangsang pertumbuhan lapangan kerja di sektor UMKM.

2.2.3 Hubungan antara Suku Bunga, Jumlah UMKM, dan Pengangguran

Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan akibat meningkatnya suku bunga adalah penurunan aktivitas ekonomi yang dapat berakibat pada berkurangnya peluang kerja. UKM memerlukan akses



dana yang lebih besar, tidak saja dalam hal ketersediaannya (availability), namun juga keterjangkauannya (affordability), yaitu soal interest rate-nya. Karena itu, diperlukan subsidi suku bunga (Iswanto Anwar, 2001). Penurunan produksi juga menyebabkan pengurangan tenaga kerja. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dan individu yang mencari pekerjaan, sehingga hanya sedikit orang yang berkesempatan untuk bekerja (Yehosua et al., 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil pengamatan Yehosua et al., bahwa pada tingkat suku bunga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada tingkat pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran ketika produktivitas mereka meningkat. Jika UMKM tumbuh dan menjadi lebih produktif, ini dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dan memberikan dampak positif pada perekonomian. Peranan dan fungsi UKM di dalam perekonomian nasional perlu ditingkatkan melalui pemberdayaan kelompok usaha . Strategi ini harus disusun dengan memperhatikan pembangunan yang tidak hanya produktif dan efisien, tetapi juga berdaya saing tinggi, serta didukung oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang konsisten (Iswanto Anwar, 2001).



2.2.4 Hubungan antara Jumlah UMKM, dan Pengangguran

Tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh produktivitas UMKM sebagai salah satu faktor penting. Meningkatnya efisiensi UMKM secara umum berdampak pada peningkatan kesempatan kerja yang lebih banyak, mengingat betapa pentingnya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Raselawati, 2011).

Secara lebih detail, teori tersebut dapat didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi yang melibatkan tingkat makro dan mikro. Dalam makro, usaha kecil dan menengah yang berproduktivitas tinggi dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil ekonomi suatu negara, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran. Dorongan pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sektor UMKM yang efisien akan memiliki efek positif melalui peningkatan kebutuhan tenaga kerja.

Dalam mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berhasil meningkatkan efisiensinya cenderung mengalami perkembangan. Kemajuan ini bisa meliputi perkembangan bisnis, pengalokasian dana untuk teknologi yang lebih canggih, dan peningkatan kemampuan produksi. Semua ini dapat menghasilkan permintaan untuk lebih banyak lapangan pekerjaan, dengan demikian, mengurangi angka pengangguran di tingkat lokal maupun regional.



2.3 Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mashabi & Wasiaturrahma (2021) ini bertujuan untuk menganalisis efek sistem pembayaran elektronik berbasis kartu kredit, kartu debit, dan uang elektronik, serta variabel makroekonomi yakni jumlah uang beredar (M1), tingkat harga, dan *velocity of money* terhadap produk domestik bruto riil sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan transaksi berbasis kartu debit dan uang elektronik memiliki efek signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang.

Amalia & Santoso (2022) penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan alat pembayaran dengan uang elektronik serta variabel makroekonomi yaitu inflasi, kurs, *foreign direct investment*, dan angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi menggunakan uang elektronik dan *foreign direct investment* memiliki dampak positif dan signifikan dalam jangka panjang. Inflasi dan angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan kurs berpengaruh negatif dalam jangka pendek.

Charolina Sihombing & Agnesia Sihombing (2023) melakukan penelitian untuk menguji bagaimana pengaruh jumlah inflasi dan nilai tukar terhadap penyaluran kredit UMKM melalui Suku Bunga Dasar



Kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Suku Bunga Dasar Kredit sebaliknya Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Suku Bunga Dasar Kredit. Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Total Kredit UMKM sedangkan Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh negative signifikan terhadap total kredit UMKM. Suku Bunga Dasar Kredit tidak memediasi inflasi dan nilai tukar dalam memberikan pengaruh terhadap kredit UMKM.

Darmawan (2020) meneliti tentang hubungan antar variabel apa saja yang mempengaruhi inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2019. Variabel utama yang digunakan pada penelitian ini adalah *e-money*, nilai tukar, dan suku bunga disebabkan ditemukannya ketimpangan antara teori dengan data faktual dalam variabel tersebut. Serta didukung dengan beberapa variabel tambahan seperti PDB dan harga minyak domestik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *e money*, kurs, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi, sementara GDP & minyak domestik tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Sabilla et al., (2021) meneliti terkait hubungan antara suku bunga BI dengan *The Fed* sebagai acuan dan menggunakan data selisih antara dua tingkat bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku

BI dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS
tahun berjalan secara positif dan signifikan, sedangkan suku



bunga BI dapat mempengaruhi nilai tukar (nilai tukar) Dolar AS pada tahun sebelumnya secara negatif dan secara signifikan.

Berdasarkan penelitian Adi (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel transaksi uang elektronik, pendapatan nasional, suku bunga deposito, dan penerapan QRIS sebagai metode pembayaran terhadap permintaan uang kartal di Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan uang kartal. Variable transaksi uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan uang kartal. Variable suku bunga depositi berpengaruh negatif dan signifikan jangka panjang terhadap permintaan uang kartal. Variabel penerapan QRIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang kartal. Namun dalam jangka panjang variable QRIS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang kartal.

2.4 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penggunaan uang elektronik maupun perubahan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan UMKM. Uang elektronik, dengan mempercepat

bisnis dan mendorong pertumbuhan UMKM, serta nilai tukar
kat, yang merangsang ekspor dan pertumbuhan UMKM,



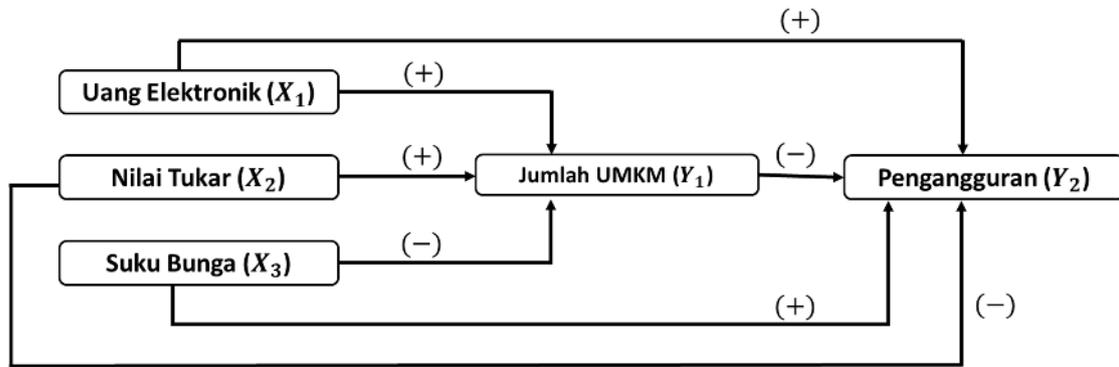
keduanya berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebaliknya, suku bunga memiliki efek yang berlawanan, di mana kenaikan suku bunga memperlambat pertumbuhan ekonomi dan UMKM, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran.

Peran uang elektronik dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM menjadi faktor penting dalam menurunkan tingkat pengangguran. Begitu juga dengan nilai tukar yang kuat, yang mempengaruhi daya beli dan pertumbuhan UMKM, memberikan kontribusi dalam merangsang ekonomi dan menekan angka pengangguran. Namun, pengaruh suku bunga yang berlawanan arah menunjukkan pentingnya penyesuaian kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meminimalkan dampak negatif terhadap pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran.

Pentingnya pengelolaan keuangan UMKM sebagai bagian dari strategi ekonomi yang lebih besar juga menunjukkan perlunya kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM, baik melalui penggunaan teknologi keuangan modern seperti uang elektronik maupun dengan memperhatikan kondisi nilai tukar dan suku bunga. Dengan demikian, langkah-langkah kebijakan yang terarah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah

berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berikut perumusan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- 2.5.1 Diduga terdapat pengaruh Uang Elektronik terhadap Pengangguran baik secara langsung (positif) maupun secara tidak langsung (negatif) melalui Jumlah UMKM.
- 2.5.2 Diduga terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Pengangguran secara langsung (negatif) dan tidak langsung (negatif) melalui Jumlah UMKM.
- 2.5.3 Diduga terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Pengangguran baik secara langsung (positif) maupun secara tidak langsung (positif) melalui Jumlah UMKM.
- 2.5.4 Diduga terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pengangguran secara langsung (positif).

